



PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP *RETURN* SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR *CONSUMER GOODS* DI BURSA EFEK INDONESIA

Ni Putu Lisna Ardityawati¹ Ica Rika Candraningrat²

Abstract

Keywords:

Debt to Equity Ratio;
Return on Asset;
Current Ratio;
Stock Return.

Stock return is the profit obtained by companies, individuals, and institutions from the results of their investment policies. Before investing in the capital market, especially in the stock market, investors need to collect information about the company's fundamental conditions to get return investment in the long-term. The purpose of this study was to determine the effect of capital structure, profitability and liquidity on stock return. This research was conducted at consumer goods sector companies that are listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2020 period. The data used in this study is quantitative data with secondary data sources published by the Indonesia Stock Exchange. The sample used in this study were 34 companies through purposive sampling method. This study used non-participant observation method. The analysis technique used is multiple linear regression. Based on the results of the analysis found that the debt to equity ratio had a negative and insignificant effect on stock return, return on assets had a positive and significant effect on stock return and current ratio had a positive and insignificant effect on stock return. Investors and company management are expected to pay more attention to return on asset that have an impact on stock return.

Kata Kunci:

Debt to Equity Ratio;
Return on Asset;
Current Ratio;
Return Saham.

Abstrak

Return saham adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu, dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya. Sebelum melakukan investasi di pasar modal terutama di pasar saham, investor perlu mengumpulkan informasi mengenai kondisi fundamental perusahaan untuk mendapatkan return investasi dalam jangka panjang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh struktur modal, profitabilitas dan likuiditas terhadap return saham. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2020. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data kuantitatif dengan sumber data sekunder yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 34 perusahaan melalui metode purposive sampling. Penelitian ini menggunakan metode observasi non partisipan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa debt to equity ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham, return on asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham dan current ratio berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham. Bagi pihak investor dan manajemen perusahaan diharapkan untuk lebih memperhatikan return on asset yang berdampak bagi return saham.

Koresponding:

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Udayana, Bali,
Indonesia
Email:
lisna.arditya30@gmail.com*

PENDAHULUAN

Pasar modal dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien, karena dengan adanya pasar modal maka investor dapat memilih alternatif investasi yang memberikan *return* yang paling optimal. *Return* dapat memotivasi investor dalam menentukan keputusan investasi yang dilakukan pada pasar modal. Peningkatan jumlah investor di pasar modal dapat terjadi di antaranya karena pasar keuangan memberikan harapan tingkat keuntungan yang relatif tinggi. *Return* masing-masing perusahaan berbeda bergantung pada beberapa hal, seperti pengelolaan laba perusahaan, kinerja perusahaan, atau minat pasar yang bergantung kepada sektor apa yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan (Zaki, 2018). Jika ingin mendapatkan *return* investasi dalam jangka panjang, maka perlu dilakukan analisis fundamental secara mikro, yaitu analisis terhadap laporan keuangan tahunan perusahaan yang merupakan sumber informasi untuk menilai perkembangan emiten yang mencerminkan bagaimana nilai dari suatu perusahaan dan berimbang terhadap *return* yang dihasilkan (Susilowati, 2011).

Analisis fundamental secara mikro dapat menjelaskan pergerakan harga saham yang berimbang kepada *return* yang diterima oleh investor. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan analisis pada laporan keuangan perusahaan, karena informasi yang terkandung dalam laporan keuangan dapat menjadi sinyal bagi investor dalam menentukan investasi. Pernyataan tersebut selaras dengan teori yang melandasi penelitian ini yaitu *signaling theory*. Dengan memberikan sinyal berupa informasi keuangan pada investor maka dapat dijadikan informasi untuk menilai kinerja perusahaan yang kemudian akan berpengaruh terhadap *return* yang diperoleh investor. Dalam penelitian ini akan meneliti bagaimana pengaruh struktur modal, profitabilitas dan likuiditas terhadap *return* saham perusahaan sektor *consumer goods* di Bursa Efek Indonesia (Zaki, 2018).

Struktur modal dalam penelitian ini diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER), karena rasio ini memberikan gambaran mengenai sumber pendanaan perusahaan dengan pertimbangan bahwa jika semakin besar total hutang yang dimiliki oleh perusahaan maka risiko yang dihadapi oleh perusahaan juga akan semakin besar. Tingginya tingkat risiko yang diemban cenderung menurunkan minat investor saham untuk berinvestasi sehingga secara tidak langsung menurunkan harga saham dan tingkat *return* saham yang dijanjikan (Wahyuni, 2018). Beberapa bukti empiris membuktikan bahwa pengaruh struktur modal terhadap *return* saham menunjukkan hasil yang berbeda-beda. (Bintara, 2020) dan (Latifah & Laila, 2017) bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham, Sebaliknya menurut (Abdullah *et al.*, 2018), (Sharif, 2019), (Ifa Nurmasari, 2018), (Fitrianingsih *et al.*, 2021), (Diah K.S., *et al.*, 2019), (Malinggato *et al.*, 2018) dan (Abdurrohman *et al.*, 2021) bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Kemampuan memperoleh laba bisa diukur dari modal sendiri maupun dari seluruh dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan, salah satunya dapat diukur dengan profitabilitas. Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets* (ROA), dikarenakan dapat menunjukkan efektivitas perusahaan sehingga menjadi bagian penting perusahaan mengingat keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aset dapat mencerminkan tingkat efisiensi usaha suatu perusahaan. Semakin besar ROA, semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan. Bukti empiris membuktikan bahwa pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham menunjukkan hasil yang berbeda-beda, menurut Mufidah dan Sucipto (2020), (Intariani & Suryantini, 2020), (Dewi Rahmatika, 2017) dan (Nurhakim & Iradianty, 2016) bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sebaliknya menurut Simorangkir (2019) bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi *return* saham yaitu likuiditas. Perusahaan yang tidak likuid berarti perusahaan itu tidak sehat, oleh karena itu, perlu pengaturan, menjaga dan memelihara

likuiditas yang baik untuk menjaga kredibilitas kepada kreditur (Wiagustini 2014: 85). Penelitian menggunakan perhitungan rasio likuiditas yang diproksikan dengan (CR), dikarenakan tingkat likuiditas yang tinggi akan memperkecil kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek pada kreditur yang kemudian dapat mempengaruhi *return* yang diperoleh investor. Bukti empiris membuktikan bahwa pengaruh likuiditas terhadap *return* saham menunjukkan hasil yang berbeda-beda. (Dewi, 2016) (Ghofir, 2020) (A. N. Sinaga *et al.*, 2020) bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan menurut (Mufidah & Sucipto, 2020), (Tarmizi *et al.*, 2018) bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor barang konsumsi karena adanya fluktuasi rata-rata *return* yang terjadi selama empat tahun yaitu tahun 2017-2020 pada perusahaan sektor *consumer goods* menurut laporan dari BEI. Walaupun mengalami penurunan *return* di tahun 2018 dan 2019, menurut data BEI (2020) bahwa kinerja indeks barang konsumsi turun 19.17 persen sepanjang quartal I tahun 2020 dan merupakan sektor yang mengalami penurunan paling sedikit dibandingkan sektor lainnya.

Berdasarkan uraian permasalahan dan penelitian terdahulu maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁: Struktur modal berpengaruh negatif terhadap *return* saham

H₂: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham

H₃: Likuiditas berpengaruh positif terhadap *return* saham

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor *consumer goods* di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan periode 2017-2020 yang dipublikasikan pada [website www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Variabel yang diteliti sebagai objek penelitian yaitu *return* saham yang dipengaruhi oleh struktur modal, profitabilitas dan likuiditas pada perusahaan sektor *consumer goods* di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan menggunakan beberapa kriteria yaitu 1) Perusahaan sektor *consumer goods* yang tercatat berturut-turut selama periode tahun penelitian yaitu tahun 2017-2020, dan 2) Mengeluarkan laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah dan data yang lengkap sesuai dengan variabel yang diteliti selama tahun pengamatan. Berdasarkan kriteria tersebut maka populasi yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu berjumlah 34 perusahaan sektor *consumer goods*. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan *software* bantuan SPSS. Adapun persamaan regresi yang digunakan yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

- Y = Variabel dependen *return* saham
- α = Konstanta
- β_1 = koefisien regresi variabel struktur modal
- β_2 = koefisien regresi variabel profitabilitas
- β_3 = koefisien regresi variabel likuiditas
- X₁ = Variabel independen struktur modal
- X₂ = Variabel independen profitabilitas

X_3 = Variabel independen likuiditas
 e = Residual *error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1:
Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_DER	136	-2.13	5.37	.8053	.83292
X2_ROA	136	-.21	.92	.0967	.14821
X3_CR	136	.15	10.25	2.7711	1.97564
Y_ReturnSaham	136	-.87	3.92	.1108	.64692
Valid N (listwise)	136				

Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 1, maka dapat dijelaskan sebagai berikut. Nilai minimum DER sebesar -2,13% dan nilai maksimum sebesar 5,37%. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya DER pada sampel penelitian ini berkisar antara -2,13% sampai 5,37% dengan rata-rata (*mean*) 0,8053 pada standar deviasi sebesar 0,83292. Nilai DER terendah pada PT FKS Food Sejahtera Tbk. Tahun 2019 yaitu -2,13% sedangkan nilai DER tertinggi pada PT Prashida Aneka Niaga Tbk. Tahun 2017 yaitu 5,37%. Nilai minimum ROA sebesar -0,21% dan nilai maksimum sebesar 0,92%. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya ROA pada sampel penelitian ini berkisar antara -0,21% sampai 0,92% dengan rata-rata (*mean*) 0,0967 pada standar deviasi sebesar 0,14821. Nilai ROA terendah pada PT. Martina Berto Tbk. Tahun 2020 yaitu -0,21% sedangkan nilai DER tertinggi pada Merck Indonesia Tbk. Tahun 2018 yaitu 0,92%. Nilai minimum CR sebesar 0,15% dan nilai maksimum sebesar 10,25%. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya CR pada sampel penelitian ini berkisar antara 0,15% sampai 10,25% dengan rata-rata (*mean*) 2,9337 pada standar deviasi sebesar 1,99912. Nilai CR terendah pada PT. FKS Food Sejahtera Tbk. Tahun 2018 yaitu 0,15% sedangkan nilai CR tertinggi pada PT. Mandom Indonesia Tbk. Tahun 2020 yaitu 10,25%. Nilai minimum *return* saham sebesar -0,87% dan nilai maksimum sebesar 3,92%. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya *return* saham pada sampel penelitian ini berkisar antara -0,87% sampai 3,92%. dengan rata-rata (*mean*) 0,1108 pada standar deviasi sebesar 0,64692. Nilai *return* saham terendah pada PT. Indofarma (Persero) Tbk. Tahun 2019 yaitu -0,87% sedangkan nilai *return* saham tertinggi pada PT. Pyridam Farma Tbk. Tahun 2020 yaitu 3,92%.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang akan digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak, dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji diperoleh nilai *Asymp. Sig.* sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan data yang digunakan dalam penelitian ini telah berdistribusi normal. Uji multilinearitas digunakan untuk mengetahui adanya hubungan linier antar variabel eksogen dalam model regresi. Hasil pengujian diperoleh bahwa variabel struktur modal, profitabilitas dan likuiditas memiliki nilai tolerance lebih 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 yang menandakan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas ada penelitian ini. Uji Autokorelasi bertujuan untuk melacak adanya korelasi atau pengaruh data dari pengamatan sebelumnya dalam suatu model regresi, dengan menggunakan Durbin Watson (*DW-test*). Hasil uji diperoleh nilai DW sebesar 1.904. Jumlah $n = 122$ dan $k = 3$, pada tabel Durbin-Watson diperoleh nilai $d_L = 1.6545$ dan $d_U = 1.7552$ sehingga diperoleh juga nilai $4 - d_U = 2.2448$, maka dapat dirumuskan kriteria $d_U < dw < 4 - d_U$ yaitu ($1.7552 < 1.904 < 2.2448$). Hal ini menunjukkan data yang

digunakan pada penelitian ini bebas dari autokolerasi. Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, dengan uji Glejser. Hasil uji diperoleh nilai signifikansi dari variabel DER sebesar 0,276 ($>0,05$), variabel ROA 0,744 ($>0,05$), dan variabel CR sebesar 0,388 ($>0,05$). Nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel *absolute residual* berada di atas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah lolos uji asumsi klasik.

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara serempak mempengaruhi variabel terikat (dependen). Adapun hasil dari pengujian kelayakan model dalam penelitian ini diperoleh nilai *p-value* (*Sig. F*) yaitu 0,020 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian ini tepat untuk dipergunakan memprediksi pengaruh variabel independen pada variabel dependen. Didukung oleh nilai *adjusted R²* sebesar 0,056 dimana berarti bahwa 5,6% variasi *return* saham dapat dijelaskan oleh variabel *debt to equity ratio*, *return on asset* dan *current ratio*. Sedangkan sisanya sebesar 94,4% dipengaruhi oleh variabel diluar dari model penelitian.

Tabel 2:
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Hasil Uji Hipotesis	
	B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-.075	.067				
	X1_DER	-.007	.041	-.016	-.157	.875	Ditolak
	X2_ROA	.767	.259	.271	2.964	.004	Diterima
	X3_CR	.004	.014	.028	.268	.789	Ditolak
Adjusted R ²						0.056	
Sig F						0.020	

Sumber: data penelitian, 2022

Berdasarkan Tabel 2, maka dapat diperoleh hasil persamaan sebagai berikut.

$$Y = -0,075 - 0,007X_1 + 0,767X_2 + 0,004X_3 + e$$

Dari persamaan diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut. Nilai koefisien regresi DER sebesar -0,007 memiliki nilai yang negatif menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah, apabila DER naik sebesar satu persen, maka return saham menurun sebesar 0,007 persen dengan syarat variabel bebas lainnya konstan atau sama dengan nol. Nilai koefisien regresi ROA sebesar 0,767 memiliki nilai yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah, apabila ROA naik sebesar satu persen, maka return saham meningkat sebesar 0,767 persen dengan syarat variabel bebas lainnya konstan atau sama dengan nol. Nilai koefisien regresi CR sebesar 0,004 memiliki nilai yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah, apabila CR naik sebesar satu persen, maka return saham meningkat sebesar 0,004 persen dengan syarat variabel bebas lainnya konstan atau sama dengan nol.

Nilai signifikansi uji t dari variabel *debt to equity ratio* dengan nilai *p-value* sebesar 0,875 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ serta nilai koefisien regresi sebesar -0,007. Hal ini mengindikasikan bahwa DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham, sehingga hipotesis pertama pada penelitian ini ditolak. Semakin besar DER, menunjukkan semakin besar pula beban perusahaan terhadap pihak luar, baik berupa pokok maupun bunga pinjaman. Tidak signifikansi nya nilai DER terhadap *return* saham dikarenakan tinggi rendahnya hutang belum tentu memengaruhi minat investor

untuk menanamkan sahamnya, karena beberapa investor justru memandang bahwa perusahaan yang tumbuh pasti akan memerlukan utang sebagai dana tambahan untuk memenuhi pendanaan pada perusahaan yang tumbuh. Perusahaan tersebut memerlukan banyak dana operasional yang tidak mungkin dapat dipenuhi hanya dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan (Hanivah & Wijaya, 2018) Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Puspitasari *et al.*, 2017) dan (Mangantar *et al.*, 2020) yang menunjukkan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Nilai signifikansi uji t dari variabel *return on asset* dengan nilai p-value sebesar 0,004 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ serta nilai koefisien regresi sebesar 0,767. Hal ini mengindikasikan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sehingga hipotesis kedua pada penelitian ini diterima. Nilai ROA yang semakin tinggi menunjukkan suatu perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba, sehingga nilai perusahaan akan meningkat (Puspitasari, 2018). Nilai ROA yang tinggi akan menarik perhatian investor untuk membeli saham di perusahaan tersebut dan akan berdampak pada peningkatan permintaan saham perusahaan sehingga harga saham di perusahaan tersebut meningkat yang kemudian berpengaruh terhadap *return* saham yang diperoleh investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Basalama *et al.*, 2017), (Almira & Wiagustini, 2020) dan (Neni, 2019) yang menunjukkan ROA berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Nilai signifikansi uji t dari variabel *current ratio* dengan nilai p-value sebesar 0,789 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ serta nilai koefisien regresi sebesar 0,004. Hal ini mengindikasikan bahwa CR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham, sehingga hipotesis ketiga pada penelitian ini ditolak. Tingginya nilai CR memiliki arti pengelolaan aktiva lancar kurang berjalan dengan baik, sehingga banyak aktiva lancar yang menganggur dan tidak dioptimalkan oleh perusahaan untuk melangsungkan kegiatan perusahaan serta mendapatkan keuntungan. CR yang tinggi berarti perusahaan berinvestasi secara berlebihan pada aset yang tidak produktif seperti kas dan surat berharga. Selain itu, nilai CR yang tinggi dapat terjadi karena perusahaan perdagangan memiliki terlalu banyak persediaan, sehingga ada kecenderungan persediaan akan usang sebelum dapat terjual, dan juga perusahaan memiliki piutang dengan jumlah yang besar (Puspitasari *et al.*, 2017). Tidak adanya pengaruh antara CR dengan *return* saham diduga disebabkan karena kecenderungan investor lebih memperhatikan aspek profitabilitas yaitu ROA perusahaan daripada sisi aktiva perusahaan, dan optimalisasi aktiva untuk menghasilkan profit perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Hasanudin *et al.*, 2020) dan (Dewi *et al.*, 2020) yang menunjukkan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian ini memberikan implikasi secara teoritis yaitu *return on asset* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa ROA yang tinggi merupakan sinyal positif bagi investor dalam menentukan keputusan investasinya. Sehingga sejalan dengan teori *signaling* yaitu faktor-faktor fundamental dapat memberikan sinyal yang positif bagi investor untuk membeli saham perusahaan, khususnya yaitu nilai ROA. Selain itu penelitian ini mampu menambah kajian empiris teori yang digunakan pada penelitian ini. Meningkatnya permintaan saham perusahaan akan berdampak terhadap kenaikan harga saham perusahaan, kemudian berdampak juga terhadap kenaikan *return* saham yang diperoleh investor. Sementara implikasi praktis dari penelitian ini yaitu *return on asset* berperan penting bagi perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Dengan memperhatikan nilai ROA, dapat dijadikan pertimbangan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Semakin tinggi ROA suatu perusahaan, akan menarik minat investor untuk berinvestasi, hal ini akan meningkatkan permintaan saham perusahaan sehingga harga saham akan naik, kemudian berdampak juga terhadap kenaikan *return* saham yang diperoleh investor. Investor dapat memilih perusahaan yang memiliki ROA yang tinggi, ROA tersebut dapat menunjukkan produktivitas perusahaan, karena

dari penelitian ini terbukti bahwa perusahaan yang memiliki ROA yang tinggi mempunyai nilai perusahaan yang tinggi dan prospek perusahaan juga akan meningkat.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Tingginya DER mencerminkan tingginya hutang perusahaan terhadap pihak eksternal, namun tinggi rendahnya hutang pada perusahaan sektor *consumer goods* periode 2017-2020 belum tentu mempengaruhi minat investor untuk menanamkan sahamnya. *Return on asset* (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. ROA yang tinggi pada perusahaan sektor *consumer goods* periode 2017-2020. Menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menggunakan asset yang dimiliki dalam menghasilkan laba semakin efisien. *Current ratio* (CR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Semakin tinggi nilai CR menunjukkan meningkatnya kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya, namun tinggi rendahnya nilai CR pada perusahaan sektor *consumer goods* periode 2017-2020 belum tentu mempengaruhi minat investor untuk menanamkan sahamnya. Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan, saran yang dapat direkomendasikan bagi perusahaan hendaknya memperhatikan nilai ROA perusahaan, sehingga perusahaan diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Karena nilai ROA perusahaan menjadi daya tarik investor dalam menentukan keputusan investasinya dan akan berpengaruh terhadap permintaan saham perusahaan. Investor hendaknya memperhatikan nilai ROA perusahaan dalam menentukan keputusan investasi, karena nilai ROA berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Semakin tinggi ROA maka minat investor dalam menanamkan modalnya juga semakin tinggi dan harga saham juga akan meningkat yang kemudian mempengaruhi *return* yang diperoleh investor. Penelitian ini hanya menggunakan variabel internal (mikro) yaitu *debt to equity ratio*, *return on asset* dan *current ratio*, serta hanya menggunakan rentang waktu empat tahun. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian serupa, namun dengan tambahan variabel eksternal (makro) yang mempunyai pengaruh terhadap *return* saham. Serta mengembangkan penelitian ini dengan memperluas bagi ruang lingkup dan jenis perusahaan yang berbeda serta hasil dari penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam melakukan penelitian selanjutnya dan dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi masyarakat luar.

REFERENSI

- Abdullah, Y. A., Kusmayadi, D., Rahman, R., & Abdullah, Y. (2018). Analysis Of The Effect Of Net Profit Margin, Price To Book Value, And Debt To Equity Ratio On Stock Return. *International Journal of Recent Scientific Research*; 9 (7), pp. 0907.2392.
- Almira, N. P. A. K., & Wiagustini, N. L. P. (2020). Return on Asset, Return on Equity, dan Earning per Share Berpengaruh terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9 (3), hal. 1069.
- Basalama, I. S., Murni, S., & Sumaraw, J. S. . (2017). The Influence of Current Ratio, Der and Roa Against The Return of Shares on The Company's Automotive and Component Period 2013-2015. *The Journal of The Japan Society for Respiratory Endoscopy*, 5 (2), pp. 1782–1803.
- Bintara, R. (2020). The Effect of Profitability, Capital Structure, and Corporate Value on Stock Return. *International Journal of Management Studies and Social Science Research*, 2 (4), pp. 191–203.
- Dewi, N. L. Y. A. P., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan dan Kebijakan Dividen terhadap Return Saham. *Jurnal Kharisma*, 2 (3), hal. 227–229.
- Dewi, P. E. D. (2016). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Penilaian Pasar Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1 (2), hal. 109–132.
- Dewi Rahmatika, R. D. (2017). How Are The Effects Of Profitability And Capital Structure On Stock Return With Inflation As A Moderation Variable. *Rjoas*, 12 (December), pp. 25–32.

- Fitrianingsih, D., Fuad Salam, A., Aeni, H. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Return On Equity Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Economic, Business and Accounting*, 4 (2), hal. 2597-5234. www.idx.co.id
- Ghofir, A. (2020). Pengaruh Price Earning Ratio, Current Ratio, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017, 5 (1). hal. 1-9.
- Hanivah, V., & Wijaya, I. (2018). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Inflasi dan BI Rate terhadap Return Saham. *Jurnal Profita*, 11(1), hal. 106.
- Hasanudin, Awaloedin, D. T., & Yulianti, F. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin terhadap Return Saham pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2018. *Jurnal Rekayasa Informasi*, 9 (1), hal. 6–19.
- Ifa Nurmasari. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Dan Pertumbuhan Pendapatan Terhadap Returnsaham Pada Perusahaan Perkebunan Di Bursa Efek Indonesia 2010-2017. *Jurnal Sekuritas*, 2 (1), 20–31.
- Intariani, W. R., dan Suryantini, N. P. S. (2020). The Effect of Liquidity, Profitability, and Company Size on The National Private Bank Stock Returns Listed on the Indonesia Stock Exchange. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 4 (8), pp. 289–295.
- Latifah, N. A., & Laila, N. (2017). Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham (Studi Pada Emiten Saham Syariah Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Issi Tahun (2013-2015). hal. 1009-1023.
- Malinggato, S. C., Taroreh, R. N., & Rumokoy, F. S. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Dan Return On Equity Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2014-2016). *Jurnal EMBA*, 6 (4). hal. 3913 –3922
- Mangantar, A. A. A., Mangantar, M., Baramuli, D. N. (2020). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity dan Debt to Equity Ratio terhadap Return Saham pada Subsektor Food and Beverage Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 8 (1), hal. 272–281.
- Mufidah, N., dan Sucipto, A. (2020). The Moderating Role of Dividend Policy on The Influence of Liquidity, Profitability, Leverage, and Investment Opportunity Set Against Stock Return Registered in The Jakarta Islamic Index. *Media Ekonomi dan Manajemen*, 35 (2), pp. 188–205.
- Neni, M. B. P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 12 No. 2 (2), hal. 67–76.
- Nurhakim Anistia, Irni, Y., dan Iradianty, A. (2016). The Effect of Profitability and Inflation on Stock Return at Pharmaceutical Industries at BEI in The Period of 2011-2014. *Asia Pacific Journal of Advanced Business and Social Studies*, 2 (2), pp. 202–210.
- Puspitasari, P. D., Herawati, N. T., & Sulindawati, N. L. G. E. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Total Asset Turnover, Return on Asset, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Earning per Share terhadap Return Saham Syariah pada Perusahaan Perdagangan, Jasa, dan Investasi yang Terdaftar di Indonesia Sharia Stock Index. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi SI)*, 7 (1), hal. 1–13.
- Sari, N., Rois M., & Pandiya. (2017). Analisis Pengaruh Economic Value Added (EVA), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), dan Current Ratio (CR) Terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *JSHP*, 3 (2), hal. 93–104.
- Sharif, S. H. (2019). The Impact of Capital Structure on Stock Return of Selected Firms in the Pharmaceutical and Chemical Sector in Bangladesh. *International Journal of Social Sciences Perspectives*, 5 (1), pp. 9–21.
- Simorangkir, R. T. M. C. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan, 21 (2), hal. 155-164
- Sinaga, A. N., Eric, Rudy, & Wiltan, V. (2020). Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Dividend payout ratio dan Size terhadap Return Saham perusahaan Trade, Service & Investment Indonesia. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 3 (2), hal. 2597–5234.
- Susilowati, Yeye dan Turyanto, Tri. 2011. “Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas terhadap Return Perusahaan”. *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*, 3 (1), hal. 17-37.
- Wahyuni, E. (2018). Pengaruh Return on Asset terhadap Return Saham dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekobis Dewantara*, 1 (7), hal. 152–161.
- Wiagustini, Ni Luh Putu. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udayana University Press.

-
- Tarmizi, R., Soedarsa, H. G., Indrayenti, & Andrianto, D. (2018). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Returnsaham. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9 (1), hal. 21–33.
- Zaki, M. I. (2018). Faktor yang Mempengaruhi Return Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia